

Pengaruh Profitabilitas, Komite Audit, Opini Audit, Jumlah Anak Perusahaan, dan Koneksi Politik Terhadap Waktu Penyelesaian Audit Pengaruh Profitabilitas, Komite Audit, Opini Audit, Jumlah Anak Perusahaan, dan Koneksi Politik Terhadap Waktu Penyelesaian Audit

Afifah Nurul Apriyani¹, Rina Trisnawati^{2*}

¹Mahasiswa Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Surakarta

²Dosen Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Surakarta

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, komite audit, opini audit, jumlah anak perusahaan, dan koneksi politik terhadap waktu penyelesaian audit. Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif dengan sumber data sekunder yaitu data yang diperoleh dari masing-masing website perusahaan perusahaan manufaktur ataupun yang diperoleh dari situs resmi di Bursa Efek Indonesia (BEI) www.idx.co.id. Populasi dalam penelitian ini yaitu semua perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2022. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Metode pengumpulan data menggunakan dokumentasi dengan teknik analisis data menggunakan uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, uji t, uji F dan koefisien determinasi. Hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa variabel profitabilitas, dan koneksi politik berpengaruh terhadap waktu penyelesaian audit (*audit delay*), sedangkan variabel komite audit, opini audit, dan jumlah anak perusahaan tidak berpengaruh terhadap waktu penyelesaian audit (*audit delay*).

Kata Kunci: *Audit delay, profitabilitas, koneksi politik, komite audit, jumlah anak perusahaan*

Abstract

This study aims to analyze the effect of profitability, audit committee, audit opinion, number of subsidiaries, and political relations on the time of completion of the audit. The type of data used is quantitative data with secondary data sources, namely data obtained from the company website of each manufacturing company or obtained from the official website of the Indonesia Stock Exchange (IDX) www.idx.co.id. the population in this study is all manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the period 2019-2022. Sampling technique using purposive sampling method. Data collection method using documentation with data analysis techniques using classical assumption test, multiple linear regression analysis, t test, F test and coefficient of determination. The results of the study concluded that the variables of profitability, and political relations affect the time of completion of the audit (*audit delay*), while the variables of the audit committee, audit opinion, and the number of subsidiaries do not affect the time of completion of the audit (*audit delay*).

Keywords: *audit delay, profitability, political relations, audit committee, number of subsidiaries*

✉ Corresponding author :

Email Address : b200200144@student.ums.ac.id, rina.trisnawati@ums.ac.id*

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia bisnis di Indonesia dibuktikan dengan bertambahnya jumlah perusahaan yang *listed* di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk menjadi perusahaan *go public*. Perusahaan *go public* wajib menyusun laporan keuangan sesuai Standar Akuntansi Keuangan serta diaudit oleh akuntan publik yang terdaftar di Badan Pengawas Pasar Modal. Penyusunan laporan keuangan harus memenuhi karakteristik laporan keuangan yang terdiri atas relevan, andal, bisa dibandingkan serta dimengerti. Laporan keuangan yang sesuai dengan karakteristik tersebut dapat diperoleh dengan cara Menyusun laporan keuangan tersebut dengan tepat waktu. Menurut definisi ini, laporan keuangan wajib disajikan tepat waktu jika ingin berfungsi selaku dasar untuk mengambil keputusan ekonomi dan mencegah terjadinya *audit delay*. Ketentuan pelaporan keuangan diatur oleh Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) saat ini Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam keputusan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor: KEP-431/BL/2012, peraturan Nomor X.K.6 menyatakan penyajian laporan keuangan perusahaan yang tercatat di BEI wajib melaporkan keuangan paling lama bulan ke empat setelah tahun buku terakhir (90 hari). Perusahaan yang tidak melaporkan keuangan sesuai dengan peraturan undang-undang Nomor 8 Tahun 1995 akan dikenai sanksi administratif sesuai ketentuan yang berlaku. Dan meskipun OJK terus memperbarui peraturan tentang pelaporan keuangan, tidak sedikit perusahaan yang terlambat mempublikasikan laporan keuangannya selama lima tahun terakhir.

Pemeriksaan laporan keuangan harus sejalan dengan Standar Profesi Akuntansi Publik (SPAP), dapat dilihat perbedaan penyusunan laporan keuangan, dan dikeluarkannya opini audit. Periode yang tak sama disebut *reporting lag* atau disebut dengan *audit delay*. Permasalahan terkait keterlambatan pelaporan keuangan sering terjadi setiap tahun. Semakin banyak waktu yang dihabiskan auditor untuk audit, semakin lama auditnya. Ketepatan waktu sangat penting dalam pengambilan keputusan, sehingga penundaan audit adalah salah satu aspek yang mempengaruhi keterlambatan laporan keuangan, dan aspek yang mempengaruhi penundaan ini menjadi objek studi.

Fenomena *audit delay* di Indonesia bukan hal yang baru. Terlepas dari adanya penetapan peraturan terkait penyampaian laporan keuangan, keterlambatan penyampaian laporan keuangan yang sudah diaudit masih sering terjadi dalam perusahaan. Berdasarkan informasi dari Bursa Efek Indonesia (BEI), yang mengacu pada Peng-LK-00003/BEI.PPI/06-2020, Peng-LK-00005/BEI.PPI/06-2021 dan Peng-LK-00003/BEI.PPI/05-2022 jumlah perusahaan yang mengalami keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1
Jumlah perusahaan yang Mengalami Keterlambatan Penyampaian Laporan Keuangan Audit Tahun 2019-2021

No.	Pengumuman Laporan Keuangan Audit	Tahun	Total
1.	Peng-LK-00003/BEI.PPI/06-2020	2019	64
2.	Peng-LK-00005/BEI.PPI/06-2021	2020	96
3.	Peng-LK-00003/BEI.PPI/05-2022	2021	91

Sumber: www.idx.co.id (2022)

Berdasarkan tabel diatas, per 31 Desember 2019 terdapat 64 perusahaan yang mengalami keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan yang mengacu pada Peng-LK-00003/BEI.PPI/06-2020, per 31 Desember 2020 sebanyak 96 perusahaan yang didasarkan pada Peng-LK-00005/BEI.PPI/06-2021 mengalami keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan, dan per 31 Desember 2021 mengacu pada Peng-LK-00003/BEI.PPI/05-

2022, sebanyak 91 perusahaan belum menyampaikan laporan keuangannya (Bursa Efek Indonesia, 2020-2022). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data dari seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia yang terdiri dari berbagai sector. Berdasarkan pemantauan Bursa hingga tanggal 2 Mei 2023, status penyampaian laporan keuangan audit yang berakhir 31 Desember 2022 terdapat 61 perusahaan manufaktur yang mengalami keterlambatan dalam menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data dari seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia yang terdiri dari berbagai sector. Berdasarkan pemantauan Bursa hingga tanggal 2 Mei 2023, status penyampaian laporan keuangan audit yang berakhir 31 Desember 2022 terdapat 61 perusahaan manufaktur yang mengalami keterlambatan dalam menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu.

Fenomena yang terjadi menggambarkan bahwa terdapat emite BEI yang masih mengalami kendala dalam ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hal ini menandakan adanya permasalahan dalam laporan keuangan sehingga memerlukan waktu penyelesaian audit yang lebih lama dan menyebabkan terjadinya *audit delay*. Dengan adanya faktor-faktor seperti profitabilitas, komite audit, opini audit, jumlah anak perusahaan dan koneksi politik tersebut membuat peneliti dapat mengembangkan penelitian yang fokus pada alasan-alasan spesifik mengapa *audit delay* terjadi dalam sektor manufaktur, yang dapat memberikan wawasan dalam pengelolaan keuangan dan perbaikan proses audit dalam sektor manufaktur.

Menurut (Umar et al., 2020) mendefinisikan *audit delay* sebagai lamanya waktu yang dibutuhkan kebutuhan dalam menyesuaikan tugasnya diukur dari tanggal dikeluarkannya laporan keuangan dan tanggal opini audit. Semakin Panjang waktu yang dibutuhkan auditor maka semakin lama auditor menyelesaikan pekerjaannya, *audit delay* dipengaruhi oleh aspek perusahaan ataupun aspek eksternal perusahaan.

Profitabilitas merupakan kemampuan untuk menghasilkan laba dalam satu periode akuntansi. Efektivitas manajemen dapat dinilai menggunakan rasio profitabilitas. Jenis profitabilitas yang dipakai pada penelitian ini adalah *return on asset* (ROA). Rasio ini dipilih karena dapat dipakai untuk mengukur keahlian manajemen dalam mendapatkan laba secara totalitas. Keberhasilan perusahaan dapat dilihat dari tinggi rendahnya profitabilitas yang didapatkan. ROA menunjukkan bagaimana perusahaan tersebut memanfaatkan uang dari investasi untuk perusahaan agar lebih baik, untuk menghasilkan keuntungan lebih banyak lagi (Umar et al., 2020). Sesuai dengan penelitian yang dilakukan (Harjanto, 2018) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Akan tetapi, dalam penelitian yang dilakukan menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

(Armansyah, 2015) Komite audit merupakan salah satu komponen GCG yang berperan penting dalam sistem pelaporan keuangan yaitu dengan mengawasi partisipasi manajemen dan auditor independen dalam proses pelaporan keuangan (Issn & Rajaguk-guk, 2022). Berdasarkan peraturan BAPEPAM, setiap perusahaan *go public* diwajibkan membentuk komite audit yang beranggotakan minimal 3 orang (BAPEPAM, 2004). Komite audit bertugas untuk memantau perencanaan dan pelaksanaan kemudian mengevaluasi hasil audit, guna menilai kelayakan dan kemampuan pengendalian internal termasuk mengawasi proses penyusunan laporan keuangan (Baatwah et al., 2019). Semakin banyak jumlah komite audit maka *audit delay* akan semakin singkat. Kontrol internal yang lemah merupakan salah satu penyebab *audit delay* yang lama. Hasil penelitian dari (Ulfa & Ardiana, 2021) menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (D. S. Pratiwi, 2018) menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Opini audit merupakan pendapat dari kewajaran laporan keuangan dalam audit (Bahri & Amnia, 2020). Menurut (Amin et al., 2021) entitas memperoleh opini wajar tanpa pengecualian tentu tidak akan terlambat mempublikasikan laporan keuangan perusahaan dibandingkan entitas yang memperoleh opini selain wajar tanpa pengecualian dimana

memerlukan waktu dalam mempublikasikan laporan keuangan. Hal ini di karenakan auditor membutuhkan lebih banyak waktu yang digunakan bernegosiasi dengan perusahaan dan bernegosiasi dengan mitra audit senior. Opini audit terdiri dari: pendapat wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*), pendapat wajar tanpa pengecualian dengan Bahasa penjelas (*unqualified opinion with explanatory language*), pendapat wajar dengan pengecualian (*qualified opinion*), pendapat tidak wajar (*adverse opinion*), dan pernyataan tidak memberikan pendapat (*disclaimer of opinion*). Dari penelitian yang dilakukan oleh (Safitri et al., 2021) dan (Komang Mita Abdina Sari & Sujana, 2021) dan (Sari & Sujana, 2021) menunjukkan opini audit berpengaruh terhadap *audit delay*. Terdapat perbedaan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Bahri & Amnia, 2020), (Apriani & Suharti, 2019), (Saputra et al., 2020), dan (Utami et al., 2018) menunjukkan bahwa opini audit tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Semakin besar perusahaan semakin banyak item-item yang harus dilaporkan. Oleh karena itu auditor harus lebih detail dengan berhati-hati dalam mengaudit, sehingga hal ini menyebabkan waktu penyelesaian auditnya menjadi lama. Sedangkan perusahaan kecil cenderung lebih cepat proses auditnya karena pengeluaran perusahaan tidak terlalu banyak, sehingga item-item yang harus di audit juga lebih sedikit jika dibandingkan dengan perusahaan besar. Adanya anak perusahaan memang berguna bagi masyarakat terutama investor dan juga bagi perusahaan induk itu sendiri. karena investor yang ingin bekerja sama dari luar daerah perusahaan induk tidak perlu menjangkau daerah yang jauh untuk berinvestasi. Perusahaan induk itu sendiri juga dapat meningkatkan operasionalnya mealui anak perusahaan.

Namun, hal ini menjadi kesulitan tersendiri bagi auditor perusahaan dalam menjalankan kinerjanya. Karena perusahaan yang memiliki anak perusahaan dalam jumlah besar harus diaudit secara kompleks, sehingga hal ini akan memakan waktu yang lebih lama dibandingkan perusahaan tunggal. Lamanya waktu ini memicu timbulnya keterlambatan dalam publikasi laporan keuangan perusahaan. Hasil penelitian dari (Alex Sander, 2021) menyatakan bahwa anak perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Berbeda dengan penelitian (Susilawati, 2012) menunjukkan bahwa anak perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*.

Koneksi politik memiliki hubungan erat dengan kehidupan keseharian, dunia bisnis, aktivitas sosial, dan perekonomian juga tidak lepas dari keterkaitan koneksi politik. Institusi yang memilii kedekatan dengan politik dapat disebut perusahaan tersebut memiliki afiliasi atau kaitan dengan kekuasaan politik dan mencoba untuk menjalin hubungan yang akrab dengan pemerintah (Wicaksana et al., 2021). Koneksi politik dapat menguntungkan dan merugikan perusahaan. Keuntungan koneksi politik yang dimiliki perusahaan adalah mendapatkan kemudahan dalam memperluas bisnisnya, kemudahan dalam memperoleh pinjaman dan penghindaran pajak. Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Rarastri, 2020) menyatakan bahwa koneksi politik tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Berbeda dengan penelitian (A Tamoradi, R Rostamania & J Mooesaee, 2019) menyatakan bahwa koneksi politik berpengaruh terhadap *audit delay*.

Berdasarkan penjelasan penelitian tersebut dan mengingat pentingnya ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan maka penulis termotivasi untuk menguji penelitian tetang *audit delay*. Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang dilakukan oleh (Tumanggor & Lubis, 2022). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah mengganti variable independen likuiditas, solvabilitas dan ukuran perusahaan menjadi komite audit, opini audit, jumlah anak perusahaan dan menambah koneksi politik, serta mengganti tahun penelitian dari tahun 2017-2019 menjadi 2019-2022. Alasan peneliti mengganti variabel tersebut karena komite audit merupakan unsur penting dalam tata kelola perusahaan. Penelitian sering mencoba memahami bagaimana keberadaan dan evektivitas komite audit dapat memengaruhi kualitas audit. Komite audit yang independen dan berfungsi baik dapat membantu memastikan bahwa proses audit dilakukan secara objektif dan transparan. Opini audit, terutama jika ditemukan ketidakpatuhan atau pernyataan keraguan material (*going*

concern), dapat dianggap sebagai indikator kualitas audit. Opini audit yang lebih kritis dapat mencerminkan kepekaan auditor terhadap risiko atau ketidakpastian yang signifikan. Jumlah anak perusahaan dapat mencerminkan kompleksitas struktural dan kegiatan bisnis perusahaan. Semakin kompleks struktur organisasi, semakin besar kemungkinan terdapat risiko material yang perlu dievaluasi oleh auditor. Oleh karena itu, jumlah anak perusahaan dapat dianggap sebagai variabel yang mempengaruhi kualitas audit. Sedangkan alasan ditambahkan koneksi politik sebagai variabel independen dalam penelitian ini dikarenakan koneksi politik dapat memunculkan konflik kepentingan dan mempengaruhi independensi auditor. Keterlibatan politik dapat mempengaruhi keputusan-keputusan yang diambil oleh auditor dan dapat menciptakan tekanan atau pengaruh yang dapat mempengaruhi kualitas audit. Oleh karena itu, koneksi politik dapat dianggap sebagai faktor yang relevan dalam mengevaluasi kualitas audit

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang audit delay dengan judul “Analisis Pengaruh Profitabilitas, Komite Audit, Opini Audit, Jumlah Anak Perusahaan, Dan Koneksi Politik Terhadap Waktu Penyelesaian Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022)”.

METODE PENELITIAN

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini berupa penelitian kuantitatif dengan melakukan analisis terhadap hipotesis yang dirumuskan sebelumnya. Jenis penelitian ini berupa penelitian kuantitatif dengan melakukan analisis terhadap hipotesis yang dirumuskan sebelumnya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis apakah profitabilitas, komite audit, opini audit, jumlah anak perusahaan dan koneksi politik berpengaruh terhadap waktu penyelesaian audit. Penelitian ini mengambil objek seluruh perusahaan manufaktur tahun 2019-2022. Data yang digunakan, adalah data sekunder yang dikumpulkan dengan metode dokumentasi, sumber data berasal dari www.idx.co.id.

2. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) berupa laporan keuangan sebanyak 772 perusahaan. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel dengan metode *purposive sampling*.

3. Pengukuran Variabel

Tabel 1. Pengukuran Variabel

Variabel	Indikator	Sumber Referensi
Variabel Dependen		
Waktu Penyelesaian Audit	Waktu Penyelesaian Audit = Tanggal Laporan Audit - Tanggal Laporan Keuangan	(Sulistiyawati, 2016)
Varabel Independen		
Profitabilitas	$\text{Profitabilitas} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$	(Umar et al., 2020)
Komite Audit	$\sum \text{Komite Audit}$	(Pujiningsih, 2011)
Opini Audit	Variabel <i>dummy</i> , diberi 1 pendapat wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjasar, dan 0 selain pendapat wajar tanpa pengecualian	(Tullah et al., 2019)
Jumlah Anak Perusahaan	Variabel <i>dummy</i> , diberi 0 apabila perusahaan memiliki entitas anak, dan 1	(Habib & Uddin, 2011)

	apabila perusahaan tidak memiliki entitas anak	
Koneksi Politik	Variabel <i>dummy</i> , diberi 0 apabila perusahaan tersebut tidak melakukan koneksi politik, dan 1 apabila perusahaan pada tahun tersebut melakukan koneksi politik	(Habib & Muhammadiyah, 2018)

Penelitian ini diuji dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Adapun persamaan regresi linier berganda yang akan diuji adalah sebagai berikut:

$$AD = \alpha + \beta_1ROA + \beta_2KA + \beta_3OA + \beta_4JAP + \beta_5KP + e$$

Keterangan

AD = Waktu Penyelesaian Audit

α = Konstanta

β_1 - β_5 = Koefisien regresi

ROA = Profitabilitas

KA = Komite Audit

OA = Opini Audit

JAP = Jumlah Anak Perusahaan

KP = Koneksi Politik

e = Standar Error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil seleksi sampel berdasarkan kriteria yang telah ditentukan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2. Kriteria Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022	772
2.	Perusahaan manufaktur yang tidak menyajikan laporan keuangan pada periode pengamatan 2019-2022	(11)
3.	Perusahaan manufaktur yang tidak menggunakan mata uang rupiah	(32)
4.	Perusahaan manufaktur yang mengalami kerugian selama periode pengamatan 2019-2022	(72)
5.	Perusahaan yang tidak menyediakan variabel lengkap	(1)
	Sampel yang memenuhi kriteria selama satu tahun	77
	Total unit analisis selama tiga tahun	308
	Outlier	(3)
	Total unit analisis selama tiga tahun yang diolah	305

Sumber: Hasil Analisis Data, 2024

UJI Asumsi Klasik

1. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan asumsi *Central Limit Theorem* (CLT) yaitu apabila n lebih besar dari 30 atau total data yang diteliti lebih dari 30, maka hasil data semakin mendekati normal. Penelitian ini menggunakan data yang berjumlah 305 dengan jumlah ini dapat dikatakan jika jumlah data melebihi 30, maka hal ini menunjukkan bahwa data yang diteliti dapat dikatakan normal.

2. Hasil Uji Multikolinearitas

Berdasarkan pengujian multikolinearitas diketahui bahwa hasil output SPSS tersebut bahwa nilai tolerance dan nilai VIF semua variabel independen menunjukkan nilai VIF < 10 dan nilai tolerance > 0,10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil pengujian Heteroskedastisitas menggunakan uji *spearman rho* dapat diketahui bahwa hasil output SPSS terlihat bahwa semua variabel memiliki nilai signifikansi > 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas antar variabel independen dalam model regresi.

4. Hasil Uji Autokorelasi

Hasil uji autokorelasi dapat diketahui bahwa hasil output SPSS tersebut terlihat bahwa nilai D-W sebesar 1,759 dimana hasil ini terletak di antara -2 sampai 2, sehingga tidak terjadi autokorelasi antar variabel independen dalam model regresi.

Hasil Uji Hipotesis

Hasil pengolahan data menggunakan analisis regresi linier berganda diperoleh hasil sebagaimana terlihat pada tabel 1.

Tabel 3. Hasil Regresi Linear Berganda

Variable	Coefficients	t	Sig.	Keterangan
(Constant)	91,561	2,965	0,003	
Profitabilitas	-50,760	-3,034	0,003	H ₁ Diterima
Komite Audit	0,008	0,001	0,999	H ₂ Ditolak
Opini Audit	4,358	1,175	0,241	H ₃ Ditolak
Jumlah Anak Perusahaan	-2,978	-0,398	0,398	H ₄ Ditolak
Koneksi Politik	-9,957	0,002	0,002	H ₅ Diterima

Sumber: Data sekunder diolah penulis, 2024

Dari tabel output olah data tersebut diperoleh persamaan regresi:

$$AD = 91,561 - 50,760 ROA + 0,008 KA + 4,358 OA - 2,978 JAP - 9,957 KP + e$$

Berdasarkan persamaan tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- Constant* = 91,561, artinya jika variabel independent (profitabilitas, komite audit, opini audit, jumlah anak perusahaan, dan koneksi politik) dapat diasumsikan konstan, maka rata-rata waktu penyelesaian audit yang diprosikan dengan tanggal laporan audit - tanggal laporan keuangan mengalami kenaikan sebesar 91,561
- Koefisien regresi pofitabilitas adalah bernilai negatif sebesar -50,760. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan yang diprosikan dengan ROA, maka penerapan prinsip waktu penyelesaian audit semakin rendah. Sebaliknya, semakin rendah profitabilitas suatu perusahaan, maka penerapan prinsip waktu penyelesaian audit akan semakin tinggi.
- Koefisien regresi komite audit adalah 0,008 dengan arah positif. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa perubahan dalam variable komite audit secara positif berkorelasi dengan peningkatan waktu penyelesaian audit. Ini dapat diartikan bahwa semakin aktif atau efektif komite audit, maka semakin lama waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan proses audit.
- Koefisien regresi opini audit adalah 4,358 dengan arah positif. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa hasil tersebut menunjukkan adanya korelasi positif antara opini audit yang lebih baik dengan peningkatan waktu penyelesaian audit. Artinya

semakin positif opini audit, semakin lama waktu yang diperlukan untuk penyelesaian audit.

- e. Koefisien regresi jumlah anak perusahaan adalah -2,978 dengan arah negatif. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa peningkatan jumlah anak perusahaan berkorelasi negatif dengan peningkatan waktu penyelesaian audit. Hal ini menggambarkan bahwa semakin kompleks struktur perusahaan dengan anak perusahaan yang lebih banyak, semakin lama waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan audit.
- f. Koefisien regresi koneksi politik adalah -9,957 dengan arah negatif. Adanya koefisien regresi yang negatif sebesar -9,957 menunjukkan bahwa penurunan koneksi politik berkorelasi negatif dengan peningkatan waktu penyelesaian audit. Ini bisa diartikan bahwa semakin rendah tingkat koneksi politik, semakin lama waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan audit.
- g. Nilai eror sebesar 30,881 yang berarti menyatakan bahwa tingkat kesalahan atau penyimpangan yang mungkin tidak diketahui dalam model regresi sebesar 30,881.

Tabel 4. Hasil Uji F

F	Sig.	Keterangan
4,513	0,001	H _a Diterima

Sumber: Data sekunder diolah penulis, 2024

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan hasil uji F bernilai signifikan 0,001. Nilai signifikansi yang ditunjukkan uji F lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dengan variabel dependen waktu penyelesaian audit (*audit delay*) serta lima variabel independent yaitu profitabilitas, komite audit, opini audit, jumlah anak perusahaan, dan koneksi politik layak untuk digunakan atau *fit model regression*.

Tabel 5. Hasil Uji Determinasi (*Adjusted R²*)

R	R Square	Adjusted R Square
0,265 ^a	0,070	0,055

Sumber: Data sekunder diolah penulis, 2024

Koefisien determinasi dapat dilihat dari nilai *Adjusted R Square*, tabel diatas menunjukkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,055 atau 5,5%. Hal ini berarti bahwa variabel independent yaitu profitabilitas, komite audit, opini audit, jumlah anak perusahaan, dan koneksi politik dapat menjelaskan variabel dependen yaitu waktu penyelesaian audit (*audit delay*) sebesar 5,5% sedangkan sisanya 94,5% (100% - 5,5%) dijelaskan oleh variabel independen lain yang tidak diikutsertakan dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN PENELITIAN

Pengaruh profitabilitas terhadap waktu penyelesaian audit

Berdasarkan hasil pengujian diatas ketahui bahwa tingkat signifikansi 0,003 (0,003 < 0,05) dengan nilai koefisien regresi -50,760, artinya profitabilitas yang diprosikan dengan ROA berpengaruh terhadap waktu penyelesaian audit. Maka hipotesis pertama (H1) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap waktu penyelesaian audit diterima.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa profitabilitas arah hubungannya adalah negatif, berarti semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan, maka kemungkinan terjadinya waktu penyelesaian audit semakin rendah. Perusahaan yang memiliki keuntungan cenderung memiliki lebih banyak transaksi yang kompleks dan beragam. Transaksi yang kompleks dan beragam memerlukan lebih banyak waktu dan sumber daya bagi auditor untuk melakukan audit yang menyeluruh dan memastikan kepatuhan terhadap standar akuntansi yang berlaku.

Dalam situasi di mana perusahaan mengalami keuntungan, auditor mungkin perlu melakukan lebih banyak pemeriksaan dan verifikasi untuk memastikan keakuratan dan keabsahan informasi keuangan. Hal ini dapat memperpanjang waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan audit. Selain itu, perusahaan yang mengalami keuntungan juga mungkin memiliki lebih banyak kepentingan pihak-pihak terkait yang memerlukan informasi keuangan dengan cepat yang dapat menekan auditor untuk menyelesaikan audit dengan lebih cepat.

Dengan demikian, profitabilitas yang tinggi dapat menjadi faktor yang menyebabkan peningkatan kompleksitas transaksi dan tekanan waktu dalam audit, yang akhirnya berdampak negatif pada waktu penyelesaian audit.

Hasil penelitian ini selaras dengan teori agensi yang menyatakan bahwa setiap perusahaan wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan auditan kepada *shareholder* untuk mengurangi terjadinya ketidak seimbangan informasi. Investor akan melakukan analisis terhadap perusahaan yang akan diinvestasikan, dan guna mencapai hasil pengembalian tersebut investor akan melakukan analisis kondisi keuangan perusahaan yang dapat dinilai dari kualitas laporan keuangan perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Endiana & Apriada, 2020) bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap waktu penyelesaian audit, menyatakan perusahaan yang memperoleh keuntungan dipandang sebagai perusahaan yang memiliki pengelolaan dan sistem pengendalian internal yang baik sehingga mampu memaksimalkan pedapatan dan melakukan efisiensi pengeluaran perusahaan.

Pengaruh komite audit terhadap waktu penyelesaian audit

Berdasarkan hasil pengujian di atas ketahu bahwa tingkat signifikansi 0,999 ($0,999 < 0,05$) dengan nilai koefisien regresi 0,008, artinya komite audit yang diprosikan dengan jumlah komite audit tidak berpengaruh terhadap waktu penyelesaian audit. Maka hipotesis kedua (H2) yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh terhadap waktu penyelesaian audit ditolak.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan teori agensi yang menyatakan bahwa semakin besar ukuran komite audit, maka kualitas laporan keuangan semakin terjamin. Fokus komite audit lebih pada pengawasan dan pemantauan proses audit daripada keterlibatan langsung dalam pelaksanaannya.

Komite audit bertanggung jawab untuk memastikan integritas proses audit, kecukupan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan, serta kepatuhan perusahaan terhadap peraturan dan kebijakan yang berlaku. Namun, komite audit tidak secara langsung terlihat dalam aktivitas pelaksanaan audit harian. Sebagai gantinya, mereka meninjau hasil audit yang disajikan oleh auditor independent.

Karena komite audit tidak secara langsung terlibat dalam pelaksanaan audit, jumlah anggota komite audit mungkin tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap waktu penyelesaian audit. Sebaliknya, kualitas anggota komite audit, seperti keahlian, pengalaman, dan independensi mereka mungkin lebih penting dalam memastikan efektivitas pengawasan dan pemantauan audit yang dilakukan oleh auditor independent.

Dengan demikian, meskipun jumlah anggota komite audit meningkat, tidak akan berdampak signifikan pada waktu penyelesaian audit karena fokus utama komite audit adalah pada pengawasan dan pemantauan, bukan pada pelaksanaan langsung atau proses audit.

Penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap waktu penyelesaian audit. Hal ini sesuai dengan penelitian (Kristanti & Mulya, 2021), (D. S. Pratiwi, 2018) yang memberikan simpulan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap waktu penyelesaian audit.

Pengaruh opini audit terhadap waktu penyelesaian audit

Berdasarkan hasil pengujian di atas ketahu bahwa tingkat signifikansi 0,241 ($0,241 < 0,05$) dengan nilai koefisien regresi 4,358, artinya opini audit yang diprosikan dengan variable

dummy tidak berpengaruh terhadap waktu penyelesaian audit. Maka hipotesis ketiga (H3) yang menyatakan bahwa opini audit berpengaruh terhadap waktu penyelesaian audit ditolak.

Opini audit merupakan hasil akhir dari proses audit yang melibatkan evaluasi independen atas keputusan laporan keuangan suatu perusahaan terhadap standar akuntansi yang berlaku dan penyajian informasi keuangan yang adil dan akurat.

Waktu penyelesaian audit ditentukan oleh kompleksitas, ukuran, dan karakteristik unik dari perusahaan yang diaudit, bukan oleh opini audit itu sendiri. Auditor bekerja untuk menyelesaikan audit dengan memastikan bahwa prosedur audit yang ditetapkan telah dilakukan dengan cermat dan bahwa informasi yang diperlukan telah diperiksa secara teliti.

Opini audit diberikan berdasarkan hasil dari audit yang telah dilakukan, dan tidak mempengaruhi proses audit yang sedang berlangsung. Oleh karena itu, apakah opini audit akhirnya wajar tanpa pengecualian, disclaimer, atau memuat catatan-catatan penting, waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan audit tidak akan berubah karena opini audit tersebut. Hal ini karena opini audit adalah hasil akhir dari audit dan bukan faktor yang mempengaruhi jalannya proses audit.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan teori kepatuhan yang menyatakan hasil pemeriksaan atau pendapat auditor akan menentukan atau mempengaruhi lama atau tidaknya laporan audit diterbitkan yang bisa menyebabkan terjadinya audit delay apabila terlambat saat proses publikasi dikarenakan opini yang tidak sesuai. Proses pemberian pendapat terhadap kewajaran suatu laporan keuangan merupakan tahap akhir dalam proses audit, sehingga jenis opini apapun yang diberikan tidak akan mempengaruhi lamanya waktu penyelesaian audit yang terjadi.

Penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa opini audit tidak berpengaruh terhadap waktu penyelesaian audit. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan (Sulmi et al., 2020) yang menyatakan bahwa opini audit tidak berpengaruh terhadap waktu penyelesaian audit.

Pengaruh jumlah anak perusahaan terhadap waktu penyelesaian audit

Berdasarkan hasil pengujian di atas diketahui bahwa tingkat signifikansi 0,398 ($0,398 < 0,05$) dengan nilai koefisien regresi $-0,978$, artinya jumlah anak perusahaan yang diprosikan dengan variabel dummy tidak berpengaruh terhadap waktu penyelesaian audit. Maka hipotesis keempat (H4) yang menyatakan bahwa jumlah anak perusahaan berpengaruh terhadap waktu penyelesaian audit ditolak.

Meskipun jumlah anak perusahaan dapat mempengaruhi volume transaksi dan laporan keuangan yang harus diaudit, hal ini tidak selalu berarti bahwa semakin banyak anak perusahaan maka akan semakin kompleks atau membutuhkan waktu yang lebih lama untuk diaudit. Faktor-faktor lain seperti efisiensi sistem pelaporan keuangan, tingkat standarisasi proses bisnis, dan kualitas pengendalian internal juga memainkan peran penting dalam menentukan waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan audit.

Dalam banyak kasus, perubahan dengan jumlah anak perusahaan yang lebih besar dapat mengimplementasikan sistem pelaporan keuangan yang terstandarisasi dan efisien, yang dapat memfasilitasi proses audit. Di sisi lain, perusahaan dengan jumlah anak perusahaan yang lebih sedikit tidak selalu memiliki proses pelaporan yang lebih sederhana, tergantung pada tingkat kompleksitas operasi bisnis mereka.

Audit dilakukan berdasarkan risiko, dan auditor akan menyesuaikan proses audit mereka sesuai dengan risiko yang teridentifikasi. Oleh karena itu, walaupun ada pembebanan jumlah anak perusahaan, tetapi jika anak perusahaan tersebut memiliki sifat bisnis yang serupa atau jika mereka memiliki sistem control internal yang terpadu, auditor mungkin dapat menggunakan pendekatan audit yang seragam yang mungkin mereka untuk mengelola audit dengan efisien.

Dengan demikian, jumlah anak perusahaan tidak selalu menjadi faktor yang signifikan dalam menentukan waktu penyelesaian audit karena kompleksitas dan sifat bisnis setiap anak perusahaan yang lebih memengaruhi proses audit.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan teori agensi yang menyatakan bahwa dengan adanya anak perusahaan, manajemen dapat memiliki kontrol yang lebih baik terhadap informasi dan proses keuangan. Dalam hal ini, keberadaan anak perusahaan secara tidak signifikan dapat memperlambat proses audit, terutama jika ada mekanisme pengelolaan risiko yang efektif. Auditor telah melakukan persiapan sebelum melakukan pengauditan, perencanaan yang dilakukan tersebut dilakukan agar dapat menyelesaikan laporan keuangan sehingga tidak terjadi keterlambatan waktu penyelesaian audit.

Penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa jumlah anak perusahaan tidak berpengaruh terhadap waktu penyelesaian audit. Hal ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ikhyanuddin, 2021) bahwa jumlah anak perusahaan tidak berpengaruh terhadap waktu penyelesaian audit.

Pengaruh koneksi politik terhadap waktu penyelesaian audit

Berdasarkan hasil pengujian di atas diketahui bahwa tingkat signifikansi 0,002 ($0,002 < 0,05$) dengan nilai koefisien regresi -9,957, artinya koneksi politik yang diprosikan dengan *variable dummy* berpengaruh terhadap waktu penyelesaian audit. Maka hipotesis kelima (H5) yang menyatakan bahwa koneksi politik berpengaruh terhadap waktu penyelesaian audit diterima.

Koneksi politik berpengaruh terhadap waktu penyelesaian audit dengan arah negatif mengindikasikan bahwa adanya hubungan politik dapat mengurangi waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan proses audit. Koneksi politik dapat menciptakan situasi di mana perusahaan yang memiliki hubungan dekat dengan pemerintah atau pejabat politik dapat mencoba untuk mempengaruhi atau memperpanjang audit agar hasilnya lebih menguntungkan bagi mereka secara politis atau keuangan. Interferensi politik dapat mengarah pada penundaan dalam pengumpulan informasi yang diperlukan, pemrosesan data, atau bahkan menyebabkan auditor mengalami kesulitan dalam mendapatkan akses yang diperlukan ke dokumen dan informasi yang relevan.

Selain itu, dalam situasi di mana auditor merasa tertekan dari pihak-pihak politik untuk menyelesaikan audit dengan cepat dan memberikan opini yang mungkin tidak sepenuhnya akurat atau independen, auditor mungkin membutuhkan lebih banyak waktu untuk memastikan bahwa audit dilakukan dengan cermat dan komprehensif. Hal ini dapat memperlambat proses audit secara keseluruhan.

Dengan demikian, koneksi politik dapat menjadi faktor yang mengakibatkan peningkatan waktu penyelesaian audit karena potensi intervensi politik yang memperlambat atau mempengaruhi proses audit secara negatif.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori agensi, koneksi politik dapat menciptakan dinamika khusus antara pemegang saham (*principal*) dan manajemen (*agency*). Koneksi politik dapat memberikan manajemen akses lebih besar terhadap sumber daya eksternal dan dapat mempengaruhi dinamika kontrol dalam perusahaan. Koneksi politik mengindikasikan kemungkinan terjadinya kecurangan-kecurangan sehingga membuat auditor semakin berhati-hati dalam melakukan proses audit. Keadaan ini mengakibatkan semakin lamanya waktu penyelesaian audit.

Penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa koneksi politik berpengaruh terhadap waktu penyelesaian audit. Hal ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sukarmanto et al., 2020), yang menyatakan bahwa koneksi politik berpengaruh terhadap waktu penyelesaian audit.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa variabel profitabilitas, dan Koneksi politik berpengaruh terhadap waktu penyelesaian audit (*audit delay*), sedangkan variabel komite audit, opini audit, dan jumlah anak perusahaan tidak berpengaruh terhadap waktu penyelesaian audit (*audit delay*).

Dalam penelitian ini masih terdapat keterbatasan-keterbatasan antara lain:

1. Penelitian ini hanya dilakukan pada lingkup perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode 2019-2022.
2. Variabel yang digunakan hanya lima variabel independen untuk mengukur waktu penyelesaian audit (*audit delay*).
3. Hasil uji koefisien determinasi (*Adjust R Square*) menunjukkan variabel dependen menjelaskan variasi variabel dependen yaitu waktu penyelesaian audit (*audit delay*) sebesar 0,055 atau 5,5%. Hal ini berarti bahwa variabel independen yaitu profitabilitas, komite audit, opini audit, jumlah anak perusahaan, dan koneksi politik dapat menjelaskan variabel dependen yaitu waktu penyelesaian audit (*audit delay*) sebesar 5,5% sedangkan sisanya 94,5% (100% - 5,5%) dijelaskan oleh variabel independen lain yang tidak diikutsertakan dalam penelitian ini.

Berdasarkan simpulan dan keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini, dapat dikemukakan beberapa saran yang dapat dijadikan pertimbangan pada penelitian selanjutnya, yaitu:

1. Penelitian ini menggunakan sampel pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2019-2022. Bagi peneliti selanjutnya dapat memperpanjang periode penelitian misalnya lima sampai tujuh tahun agar hasilnya dapat lebih menggambarkan kondisi jangka Panjang dan memberikan hasil yang lebih akurat.
2. Penelitian selanjutnya dapat diperhatikan variabel-variabel lain yang juga mempengaruhi waktu penyelesaian audit (*audit delay*) misalnya ukuran perusahaan, solvabilitas, leverage, reputasi auditor financial distress serta kompleksitas operasi perusahaan.
3. Penelitian selanjutnya dapat memperluas pengukuran waktu penyelesaian audit (*audit delay*) atau mungkin dapat diukur dengan beberapa pengaruh lainnya selain pengukuran akrual sehingga lebih memperjelas pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen.

Referensi :

- Amin, A., Mauludin, H., & Suwitawayansari, E. (2021). The Impact of Firm Size on the Effect of Industry Specialization, Audit Opinion and the Size of a Public Accounting Firm (KAP) on Audit Delay in Mining Companies. *Asian Journal of Economics, Business and Accounting*, December, 65–74. <https://doi.org/10.9734/ajeba/2021/v21i1830500>
- Angruningrum, S., & Wirakusuma, M. G. (2013). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kompleksitas Operasi, Reputasi KAP Dan Komite Audit Pada Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 5(2), 251–270.
- Apriani, A., & Suharti, S. (2019). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. *Kurs : Jurnal Akuntansi, Kewirausahaan Dan Bisnis*, 4(2), 244–257.
- Aprilly, A. A., & Nursasi, E. (2021). Analisis Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Anak Perusahaan dan Ukuran KAP Pengaruhnya terhadap Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi*, 6(2), 134–149.
- Armansyah, F. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Opini Auditor terhadap Audit Delay. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 4(10).
- Ayuniyyah, Q., & Hafidhuddin, D. (2020). *The Strategies in Strengthening the Role of Zakat Boards and Institutions in Indonesia*. 5(3), 73–87.
- Baatwah, S. R., Salleh, Z., & Stewart, J. (2019). Audit committee chair accounting expertise and audit report timeliness: The moderating effect of chair characteristics. *Asian Review of Accounting*, 27(2), 273–306. <https://doi.org/https://doi.org/10.1108/ARA-12-2017-0190>
- Bahri, S., & Amnia, R. (2020). Effects of Company Size, Profitability, Solvability and Audit Opinion on Audit Delay. *Journal of Auditing, Finance, and Forensic Accounting*, 8(1), 27–35.

- <https://doi.org/10.21107/jaffa.v8i1.7058>
- Chaney, P. K., Faccio, M., & Parsley, D. (2011). Munich Personal RePEc Archive The Quality of Accounting Information in Politically Connected Firms The Quality of Accounting Information in Politically Connected Firms. *MPRA Paper*, 21116.
- Charviena, C., & Tjhoa, E. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Laba Rugi Operasi, Solvabilitas, Umur Perusahaan, Klasifikasi Industri, Dan Ukuran Kap Terhadap Audit Delay. *Ultimaccounting: Jurnal Ilmu Akuntansi*, 8(2), 66–88. <https://doi.org/10.31937/akuntansi.v8i2.582>
- Endiana, I. D. M., & Apriada, I. K. (2020). Analisis Dampak Internal Yang Mempengaruhi Audit Delay. *Accounting Profession Journal*, 2(2), 82–93. <https://doi.org/10.35593/apaji.v2i2.15>
- Habib, A., & Uddin, B. (2011). Journal of International Accounting , Auditing and Taxation Audit firm industry specialization and the audit report lag. "Journal of International Accounting, Auditing and Taxation," 20(1), 32–44. <https://doi.org/10.1016/j.intaccaudtax.2010.12.004>
- Harjanto, K. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap Audit Delay. *Jurnal ULTIMA Accounting*, 9(2), 33–49. <https://doi.org/10.31937/akuntansi.v9i2.728>
- Hasanah, R., & Estiningrum, S. D. (2022). Analisis Faktor Penyebab Audit Delay. *Riset & Jurnal Akuntansi*, 6(April), 1764–1771.
- Ikhyanuddin. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Anak Perusahaan, Leverage dan Profitabilitas Terhadap Audit Delay Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Aneka Industri dan Industri Barang Konsumsi. *Jurnal Al-Tsarwah*, 4(1), 55–70.
- Issn, P., & Rajaguk-guk, J. A. (2022). E - Issn Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2016- Oleh : 10(1), 56–64.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Human Relations*, 72(10), 56. <https://doi.org/10.1177/0018726718812602>
- Kartika, A. (2011). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Factors Affecting The Audit Delay on listed The Manufacturing Company in BEI. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi (JBE)*, 3(2), 152–171.
- Khan, N. I., & Abd Rahim, N. H. (2016). Firm performance: An empirical study on timeliness of financial reporting and financial voluntary disclosure. E-Academia Journal. *Revista CENIC. Ciencias Biológicas*, 55(1). file:///Users/andreataquez/Downloads/guia-plan-de-mejora-institucional.pdf%0Ahttp://salud.tabasco.gob.mx/content/revista%0Ahttp://www.revistaalad.com/pdfs/Guias_ALAD_11_Nov_2013.pdf%0Ahttp://dx.doi.org/10.15446/r evfacmed.v66n3.60060.%0Ahttp://www.cenetec.
- Kristanti, C., & Mulya, H. (2021). The Effect of Leverage , Profitability and The Audit Committee on Audit Delay With Company Size as a Moderated Variables. 2(3), 283–294.
- Leonita, E. D., Nyoman, N., & Triani, A. (2022). Determinan audit report lag pada seluruh perusahaan terdaftar di BEI tahun 2020. 4(12), 5552–5563.
- Lina, W. R., & Putri, A. M. (2022). SINTAMA : Jurnal Sistem Informasi , Akuntansi dan Manajemen Pengaruh Ukuran Perusahaan , Pergantian Auditor , Komite Audit , Dan Opini Audit Terhadap Audit Delay (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Perdagangan , Jasa Dan Investasi Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia Periode 2017 – 2021). 2(3).
- Mahendra, A. A. N. P., & Widhiyani, N. L. S. (2017). Pengaruh GCG, opini auditor dan internal auditor terhadap audit delay pada perusahaan telekomunikasi di BEI. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 21(2), 1601–1629.
- Marni, Ali, S., & Yeni, N. S. (2019). The Influence of Government Size, Audit Opinion and Incumbent on Audit Delay in the Provincial Government in Indonesia. *International Journal of Progressive Sciences and Technologies*, 12(2), 118–126. [SEIKO : Journal of Management & Business, 7\(1\), 2024 | 997](http://ijpsat.ijsh-</p></div><div data-bbox=)

- journals.org/index.php/ijpsat/article/view/674/376
- Mu'afiah, N. (2020). Pengaruh Opini Audit Dan Pergantian Auditor Terhadap Audit Delay Pada Pt. Bumimas Nusantara Periode 2015-2019. *Jurnal Mitra Manajemen*, 4(11), 1558-1572. <https://doi.org/10.52160/ejmm.v4i11.483>
- Pujiningsih, A. I. (2011). *Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, Praktik Corporate Governance dan Kompensasi Bonus Terhadap Manajemen Laba*. Universitas Diponegoro.
- Rarastri, S. A. (2020). *Pengaruh Koneksi Politik, Karakteristik Perusahaan, Ukuran Kap Dan Opini Audit Terhadap Audit Report Lag*. Universitas Airlangga.
- Safitri, R. D., Nyoman, N., & Triani, A. (2021). *Factors that Influence Audit Delay in the Trade , Service , and Investment Sector that Listed on Indonesian Stock Exchange*. 23(1), 41-50. <https://doi.org/10.9744/jak.23.1.41-50>
- Said, H. S., Dhava, S. M., & Dinata, R. O. (2023). The Effect of Political Connections, Leverage, Audit Committee Gender, and Company Size on Audit Delay. *Jurnal Akuntansi, Audit, Dan Sistem Informasi Akuntansi*, 7(2), 285-292.
- Saputra, A. D., Irawan, C. R., & Ginting, W. A. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Umur Perusahaan, Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay. *Owner (Riset Dan Jurnal Akuntansi)*, 4(2), 286. <https://doi.org/10.33395/owner.v4i2.239>
- Sari, & Sujana, E. (2021). *Kompleksitas Operasi Perusahaan Terhadap Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2015-2017)*. 1, 557-568.
- Shaena, U., Yusuf, M., Hidayah, R., & Pekalongan, M. P. (2020). FAKTOR-FAKTOR YANG DAPAT MEMPENGARUHI. 16, 71-89.
- Sukarmanto, E., Nur, K., Sari, E. N., Sutawidjaya, H., Saluy, A. B., Herlina, L., Sistem, P., Intern, P., Dan, P., Keuangan, K., Dan, L., Sebagai, G., & Kinerja, D. (2020). *Related Party Transaction Memperkuat Pengaruh Political Pusat Penerbitan Universitas*. 21(2).
- Sulistiyawati, M. dan. (2016). Akuntansi Indonesia Audit Delay Pada Perusahaan Pertambangan. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 5(1), 37-56.
- Sulmi, F., Hamrul, & Nopiyah, A. (2020). Pengaruh Opini Audit, Komite Audit dan Ukuran Perusahaan terhadap Audit Delay. *Jurnal Syntax Transformation*, 1(8), 453-463.
- Susianto, S. N. (2017). Pengaruh Penerapan Wajib Ifrs, Jenis Industri, Rugi, Anak Perusahaan, Ukuran Kap, Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Dan Ukuran Komite Audit Terhadap Audit Report Lag (Arl) (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bei Periode Tahun 2009 -2013). *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 15(1), 2541-5204.
- Susilawati, C. D. K. (2012). Analisis Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya AuditDelay Pada Perusahaan Consumer Good Industry di Bursa EfekIndonesia (Periode Tahun 2008-2010). *Akurat Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 1(10), 19-30.
- Tullah, D. S., Apriyanti, E., & Rianti, F. (2019). Pengaruh ukuran daerah, opini audit dan tingkat ketergantungan keuangan daerah terhadap audit delay pada pemerintah kabupaten/kota di indonesia periode 2015-2016. *Komunikasi Ilmiah Akuntansi Dan Perpajakan*, 12(2), 171-185. <https://doi.org/10.22441/profita.2019.v12.02.001>
- Tumanggor, R. A., & Lubis, M. S. (2022). *Pengaruh Likuiditas , Profitabilitas , Solvabilitas dan Ukuran perusahaan terhadap audit delay tahun 2017-2019*. 6(April), 1208-1220.
- Ulfa, I. F., & Ardiana, T. E. (2021). Audit Delay Analysis Through Listing Age, Audit Committee, Audit Tenure, and Subsidiaries. *International Business and Accounting Research (IJEBAR)* , 5(4), 600-615.
- Umar, A., Herninda, P., Anava, S. N. S., & Nur, K. (2020). Factors Affecting Audit Delay Moderated By Profitability of Companies in the Jakarta Islamic Index. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 3(April), 49-58.
- Wicaksana, A., Harmono, & Sari Yuniarti. (2021). Pengaruh inventarisasi aset, penggunaan aset, pengamanan dan pemeliharaan aset terhadap optimalisasi aset tetap tanah melalui pemanfaatan aset pada pemerintah kabupaten malang. *Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, 6(1). <http://jurnal.unmer.ac.id/index.php/jkpp>

